

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP 03 ISLAM
ROWOTENGAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
VIKRI LAILATUL ZAHRO
NIM : T20189062
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP 03 ISLAM
ROWOTENGAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

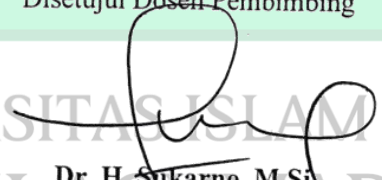
Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

VIKRI LAILATUL ZAHRO

NIM : T20189062

Disetujui Dosen Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP 03 ISLAM
ROWOTENGAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP.199211052019031006

Sekretaris


Novita Nurul Isfani, M.Pd
NIP.198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Drs. H.Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. H. Sukarno, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.#
NIP. 1964051119990322001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

(Q.S Al-Insyrah:5)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹At-Tanzil, Al-Qur'an dan Terjemah , (Bandung: Sinar Baru Algesindo), Hal. 1342

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada :

1. Cinta pertama dan panutan, Ayahanda Sugiat. Beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana
2. Pintu surgaku, Ibu Sumiatun terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diiberikan mesti terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu
3. Saudaraku Dewi Murniawati dan Siti Nurhayati serta seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi support sistem terbaik, selalu memberi dukungan, semangat serta motivasi penuh.
4. Terspesial dipersembahkan kepada diri sendiri, karena telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Fendy Irawan, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *ValueClarificationTechnique* (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022 ”. Tidak lupa pula Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang ini. Dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ibu Indah Wahyuni M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN KHAS Jember

4. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember yang telah menerima judul skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah mengajar, membimbing, serta melayani segala urusan akademik
7. Ibu Dra. Siti Khodijah selaku Kepala Sekolah dan guru-guru SMP 03 Islam Rowotengah. Yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ibu Dra. Mamik Sujiami selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP 03 Islam Rowotengah. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alam.

Jember, 24 Mei 2023
Penulis,

Vikri Lailatul Zahro
NIM. T20189062

ABSTRAK

Vikri Lailatul Zahro, 2023 : *Penerapan Model Pembelajaran ValueClarificationTechnique (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah.*

Kata Kunci : Model *ValueClarificationTechnique (VCT)*, Mengembangkan Karakter Peduli Sosial, Pembelajaran IPS

Permasalahan yang terjadi di SMP 03 Islam Rowotengah berupa kurangnya sikap kepedulian kepedulian sosial siswa, dalam menghadapi musibah sehingga mereka acuh tak acuh terhadap sesama, seperti kurangnya sikap tolong-menolong ketika mendapati teman yang sedang kesulitan, dan siswa kurang menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *ValueClarificationTechnique (VCT)* dalam mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun ajaran 2021/2022 , (2) bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun ajaran 2021/2022 (3) Apa saja hambatan Penerapan Model Pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaranIPS di SMP 03 Islam Rowotengah tahun ajaran 2021/2022

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah Guru IPS dan siswa kelas VII. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *ValueClarificationTechnique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan (VCT) dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS, guru memberikan penjelasan materi terkait yang disampaikan dengan metode ceramah dan dihubungkan dengan karakter peduli sosial. Guru memberikan contoh nyata, lalu secara berkelompok siswa dimintai untuk berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru. (2) Hasil pelaksanaan perencanaan diantaranya siswa lebih memiliki kesadaran dalam rasa peduli sosial disekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, saling menghormati antar warga sekolah, dan bersikap empati terhadap sesama teman dikelas, dan melakukan sumbangan tiap minggu untuk teman yang sedang membutuhkan atau terkena musibah. (3) Faktor penghambat dalam menerapkan karakter peduli sosial meliputi faktor intern adalah kurangnya motivasi. Dalam penggunaan VCT siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat sikap peduli sosial. Faktor ekstern terdiri dari : Keluarga, lingkungan, waktu, dan kesempatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62

B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subyek penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	73
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Keaslian Tulisan	
3. Surat Penelitian Skripsi	
4. RPP Mata Pelajaran IPS	
5. Pedoman Penulisan	
6. Dokumentasi Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMP 03 Islam Rowotengan	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	19
4.1 Jumlah Siswa SMP 03 Islam Rowotengah.....	76
4.2 Jumlah Guru SMP 03 Islam Rowotengah.....	76
4.3 Sarana dan Prasarana SMP 03 Islam Rowotengah.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	Hal
Gambar 4.1 Siswa Melakukan Diskusi Secara Kelompok.....	84
Gambar 4.2 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	84
Gambar 4.3 Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembelajaran Secara Maksimal....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aset terbesar bangsa, pendidikan membantu mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan adalah tempat dimana pengetahuan dan keterampilan ditransfer. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wadah untuk menularkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan untuk memperbaiki sumber daya manusia.²

Seperti yang telah tertera dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

“Fungsi Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Indonesia adalah negara yang bermacam-macam mulai dari bermacam-macam suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat.

Indonesia memberikan warna yang berbeda dan perbedaan tersebut memiliki beberapa unsur yang menimbulkan konflik, namun pada

²Depdiknas, Kurikulum 2004 (*Kurikulum Berbasis Kompetensi*), (Jakarta: Depdikbud, 2016), 15.

³Sekretariat RI, *Undang Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional*

hakikatnya perbedaan tersebut dapat menciptakan kesatuan yaitu dengan cara menjaga kebhineka yang ada dan menciptakan persatuan ini dengan toleransi.⁴

Setiap manusia pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter merupakan sesuatu yang melekat dalam setiap individu. Menurut Dali Gulo dalam Barnawi dan Arifin (2012, hlm. 20) karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Salah satu karakter yang penting dimiliki oleh seorang individu adalah karakter peduli sosial. Individu yang memiliki karakter peduli sosial dapat tercermin dari sikap atau perilaku yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti senang membantu orang lain. Karakter peduli sosial menunjukkan bahwa adanya kesadaran dari seorang individu untuk memiliki hubungan yang baik dengan individu lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.⁵

Karakter merupakan sikap. Sikap seseorang bisa dilihat dan bisa dinilai oleh orang banyak dalam karakter dari seseorang tersebut. Sehingga adanya sikap terhadap seseorang cenderung untuk menilai karakter dari orang lainnya. Sikap adalah cerminan seseorang dalam berkarakter, sehingga yang dapat dinilai dan dilihat oleh orang banyak yang sebagai

⁴Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar umat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),109

⁵Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: 2012), hlm. 20

mana belum tentu adanya kebenaran. Kepedulian sosial ialah rasa tanggung jawab atas musibah yang dialami oleh orang banyak dan terdorongnya niat untuk melaksanakan sesuatu hal dalam penyelesaian atau mengatasi. Karakter peduli sosial pada siswa perlu adanya perkembangan agar terhindar dari sifat negatif, seperti acuh tak acuh, sombong, masa bodoh, individualisme terhadap kesusahan orang lain. Pada saat proses pembelajaran inilah waktu yang tepat untuk melatih dan mendidik sikap peduli sosial siswa. Memiliki karakter peduli sosial terhadap orang lain sangat penting untuk semua orang karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan di dunia ini maka mata pelajaran IPS ini memiliki peranan penting, siswa dibimbing dan dibina agar meningkatkan kualitas kemampuan terhadap mental intelektual dalam dirinya sehingga terbentuk bermasyarakat yang memiliki keterampilan dalam kepedulian sosial lalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain.⁶

Dalam penguatan pendidikan karakter nomor 87 tahun 2017 nilai karakter gotong royong adalah kerja sama antara sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama. Sikap kegotongroyongan disekolah bukanlah hal baru. Bahkan, sekolah-sekolah selalu menerapkan karakter gotong royong/kepedulian sosial ini sejak siswa masuk di

⁶Dwi Sartika, Eva&Cik Ima, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang".(Jurnal, UniversitasPGRI Palembang, 2017).61

pendidikan usia dini. Banyak sekali penerapan bentuk gotong royong yang diajarkan disekolah, diantaranya :

1. Jadwal piket harian membersihkan ruang kelas dan taman lingkungan sekolah
2. Warga sekolah melaksanakan kerja bakti dalam rangka memelihara kebersihan dan keindahan sekolahnya, misalnya : kegiatan bersama merenovasi kelas, seperti mengecat, menghias kelas, mengerjakan mading sekolah, memperindah lingkungan sekolah, membersihkan tempat ibadah sekolah, toilet, mengumpulkn sampah, dan mendaur ulang sampah.
3. Para siswa mengadakan belajar bersama
4. Para siswa bersama-sama menengok temannya jika ada yang sakit dan memberikan bantuan moril maupun materil sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
5. Siswa menghargai guru dan saling menghargai kepada sesama temannya dan memegang teguh sifat persaudaraan.

Pentingnya mengembangkan watak gotong royong di masyarakat indonesia yang sangat beragam latar dan masalahnya masih amat dibutuhkan. Berawal dari pengembangan empati dilingkungan keluarga, khususnya orng tua, karena empati menunjukkan adanya rasa kepedulian sosial yang merupakan salah satu elemen gotong royong.

Pada saat ini nilai-nilai karakter peduli sosial masyarakat semakin tergerus oleh arus globalisasi. Tuntutan zaman dan arus globalisasi yang

memudahkan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebar menyebabkan nilai-nilai kemanusiaan mengalami pergeseran. Teknologi modern seperti smartphone dan komputer dapat menjadi media untuk berkomunikasi dengan mudah sekaligus berpotensi memudarkan karakter peduli sosial masyarakat pada saat ini. Teknologi informasi yang canggih dan modern memang bisa mendekatkan yang jauh, bahkan masyarakat global di seluruh negara bisa berinteraksi dengan mudah, akan tetapi teknologi informasi yang canggih bisa menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing di lingkungan sekitarnya, kurang awas terhadap lingkungan sekitar, dan bisa saja tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi. Globalisasi menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Teknologi informasi modern pun sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.

Penerapan pendidikan karakter merupakan semangat untuk membentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter anak sejak dini, karena selain tumbuh di lingkungan masyarakat dan keluarga, seorang anak tumbuh berkembang di lingkungan sekolah. menurut Barnawi dan Arifin (2012, hlm. 28).⁷

Ada salah satu hadist Nabi saw, yang dapat di jadikan petunjuk, dasar dan contoh bagi setiap muslim untuk senantiasa peduli terhadap sesama manusia diantaranya :

⁷Ibid, hlm. 28

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى

Artinya : *Dari Abu Nadhrah telah menceritakan kepadaku orang yang pernah mendengar khutbah Rasulullah saw, ditengah-tengah hari tasyriq, beliau bersabda: “Wahai sekalian manusia. Tuhan kalian satu, dan ayah kalian satu, ingat! Tidak ada kelebihan bagi orang arab atas orang asing dan bagi orang asing atas orang arab, tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan. (HR.Ahmad)⁸*

Dalam mengatasi suatu permasalahan tersebut peduli sosial, dapat dilihat dari berbagai umum banyak penerapan yang dilaksanakan dalam berbagai kalangan untuk menginspirasi generasi muda, baik itu dari kalangan lingkungan umum berupa lembaga pemerintahan yang dimana bergerak pada bidang kemanusiaan seperti BASARNAS, karang taruna, dan lain-lainnya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan memberikan pembelajaran disekolah melalui pembelajaran VCT.

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai macam aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah diharapkan

⁸ Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hambal, dalam Mausu'ah al-Hadis al-Syarif (CD Rom) hadis no. 22391

mampu membiasakan siswa mengembangkan dan mengkaji nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Teknik mengklarifikasi nilai (*value clarification technique*) atau sering disebut VCT menurut Taniredja (2011, hlm. 88) merupakan teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap. Selain itu juga mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/ pesan nilai/ moral .

1. Mampu membina dan menanamkan nilai moral pada ranah internal side.
2. Mampu mengklarifikasi menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru menyampaikan makna, pesan nilai dan moral.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.

Model Pembelajaran VCT telah diperkenalkan ke dalam pembelajaran, terutama untuk pembentuk nilai, sejak adanya kurikulum 1975 yang didefinisikan sebagai metode pembinaan evaluasi. Model pembelajaran VCT merupakan metode pendidikan yang

membantu siswa menemukan dan mengajarkan nilai-nilai yang mereka anggap cocok untuk memecahkan masalah, dan menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dalam diri siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran VCT ini harapannya adalah bisa memerhatikan siswa untuk saling menghargai satu sama lain dalam proses pembelajaran baik dengan metode diskusi maupun metode lainnya.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal model pembelajaran VCT sangat jarang sekali diterapkan dan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari lingkungan sosial, dan kepedulian sosial. SMP 03 Islam Rowotengah adalah lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dan dari penulis yang mana madrasah tersebut salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pendidikan karakter yang ternyata sesuai dengan judul penelitian peneliti yang lebih mengutamakan pada pembentukan dan penanaman nilai baru melalui sebuah model pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada

⁹ Marton, dkk, (Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Tehnique*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), 94

Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
3. Apa Saja Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
3. Menjelaskan Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam

Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di
SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya mengenai karakter peduli sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan peduli sosial

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikanpelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun

Ajaran 2021/2022

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa guna memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang diberikan pendidik dan menerapkan serta meningkatkan karakter peduli sosial.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran *value clarification technique*(VCT) dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah tahun ajaran 2021/2022

e. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber tambahan informasi bagi mahasiswa lain yang mengambil penelitian yang sejenis

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, dan hal untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana

¹⁰Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN KHAS Jember Press: 2022)

dan tersusun sebelumnya. Menurut kamus besar (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang salinf menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, biokrasi yang efektif. Menurut Usman (2002), penerapan (*Implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

Model pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri.

3. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu satu dengan individu lain. Maka karakter mencakup tiga muatan yaitu moral

reasoning (Pengetahuan moral), moral feeling (Perasaan moral). Dan moral behavior (Perilaku moral).

4. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Peduli sosial termasuk kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

6. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meliputi : Sejarah, Geografi, Sosiologi, Politik, Hukum, Ekonomi, serta Budaya. Ilmu pengetahuan sendiri dirumuskan atas dasar fakta dan fenomena sosial yang terwujud melalui pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek serta cabang-cabang ilmu sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi penjabaran atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah alur pembahasan skripsi :

Bab satu bagian ini terdiri dari beberapa komponen : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Tinjauan pustaka, bagian ini terdiri dari kajian-kajian terdahulu dan teoretis.

Bab tiga metode penelitian, pada bagian ini terdiri dari beberapa komponen yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, pada bagian ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis yang kedepannya dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti membuat daftar hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, bagian ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan terkait dan membuat ringkasannya, dan sudah dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait penelitian ini :

1. Sinta Ayu Nawang Wulan, Skripsi, 2017. Judul penelitian ini “Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS 5 MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS 5 MAN 1 Surakarta, hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai minimal hasil belajar sejarah (KKM= 75) siswa dikelas. Pada tahap pratindakan yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 19 siswa (58,82%), kemudian pada tahap siklus 1 meningkat

menjadi 25 siswa (73,52%), dan pada siklus 11 meningkat lagi mencapai 30 siswa (85,29%).¹¹

2. Farah Dilla Fatmawati, Skripsi, 2019. Judul penelitian ini “Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Islami Dan Perilaku Keberagaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”. Hasil penelitian ini nilai karakter islami menggunakan model VCT diperoleh nilai sebesar 74,03 sedangkan yang menggunakan model konvensional diperoleh nilai sebesar 55,88. Dengan kata lain terdapat perbedaan peningkatan pemahaman nilai karakter islami siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹²

3. Irma Fitria, Skripsi, 2019. Judul penelitian ini “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Addasuqi Tahun 2019/2020”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk aktivitas belajar siswa siklus I terdapat 2,52% dengan kategori cukup baik, di siklus II 3,57% dengan kategori baik.

Berbeda dengan hasil belajar siswa dikelas pada siklus I diketahui rata-

¹¹Ayu Nawang Wulan, “Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS5 MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017”, (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018)

¹²Farah Dilla Fatmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Islami Dan Perilaku Keberagaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

rata 57,5% dengan kategori kurang baik sedangkan untuk siklus II 80% dengan kategori baik.¹³

4. Desta Tri Wahyuni, Skripsi, 2019. Dengan judul “Efektifitas penerapan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTS Kec. Teluk Betung”. Penelitian ini menggunakan metode : eksperimen kuantitatif, fokus survei dalam penelitian ini adalah : (1) penentuan penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak, (2) Penentuan hasil belajar akidah akhlak siswa yang mengimplementasikan model pembelajaran VCT di Madrasah Tsanawiyah Hasannuddin Teluk Betung, (3) Untuk mengetahui lebih dalam apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran VCT bisa efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasannuddin Teluk Betung. Hasil dari penelitian tersebut yaitu : (1) faktor keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa salah satunya adalah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol pengimplementasian model pembelajaran VCT pada sesi 1 sebesar 90,47. (2) Pertemuan kedua hasil pengimplementasian adalah 89,52%. Pada pertemuan kedua pelaksanaan model pembelajaran VCT sedikit berkurang dibandingkan pertemuan pertama, akan tetapi masih dalam kategori sangat baik. (3) pada pertemuan ketiga, hasil

¹³Irma Fitria, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Addasuci Tahun 2019/2020”, (Skripsi: Universitas Panca Marga Probolinggo, 2019)

pengimplementasian model pembelajaran VCT adalah 92, 38% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. (4) pengimplementasian model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik saat pembelajaran didalam kelas.¹⁴

5. Gustin Indra Setiana, Skripsi, 2012. Judul : *“Penerapan model pembelajaran VCT permainan untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 kota Tegal”*. Survei ini memakai metode : Penelitian perlaku kuantitatif di dalam kelas, fokus survei ini adalah : (1) bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas dua mata pelajaran kewarganegaraan dengan materi nilai kejujuran, disiplin, dan cinta kasih bekerja di Sekolah Dasar Negeri kemanjungan 3 kota Tegal. (2) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 3 kota Tegal pada mata pelajaran kewarganegaraan materi nilai kejujuran dan kedisiplinan, serta Senang Bekerja.? Hasil survei yaitu : (1) Paparan hasil pembelajaran siklus satu hanya mencapai 73,33%. (2) Pada siklus dua rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,50 dan ketuntasan belajar siswa adalah 93,55%. (3) hasil peningkatan rata-rata belajar siswa pada siklus dua sebesar 9,17 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 20,22%, (4) Model Pembelajaran VCT Game dapat meningkatkan kinerja, aktivitas dan hasil belajar guru mata pelajaran kewarganegaraan kelas dua

¹⁴Desti, *“Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Kec. Teluk betung”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2019)

“Mengenal Nilai Kejujuran, Disiplin dan Cinta Kerja” di Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 3 kota Tegal.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sinta Ayu Nawang Wulan, 2017	Implementasi Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS 5 MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama – sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran <i>value clarification technique</i> (VCT)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
2.	Farah Dilla Fatmawati, 2019	Penerapan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Islami Dan Perilaku Keberagaman Siswa Pada Mata	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran <i>value clarification technique</i> (VCT)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Mata pelajaran PAI 2. Penelitian terdahulu menggunakan

¹⁵Gustin, “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2012)

		Pelajaran PAI		metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
3.	Irma Fitria, 2019	Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Addasuqi Tahun 2019/2020	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran <i>value clarification technique</i> (VCT)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
4.	Destia Tri Wahyuni, 2019	Efektifitas penerapan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTS Kec. Teluk Betung.	Persamaan penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan model pembelajaran VCT	Penelitian ini memakai kelas eksperimen dan kelas kontrol
5.	Gustin Indra Setiana, 2012	Pengimplementasian model pembelajaran	Peneliti menggunakan model	Penelitian yang sudah dilakukan

		VCT permainan untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan pada siswa kelas dua Sekolah Dasar negeri kemandungan tiga kota Tegal.	pembelajaran VCT	menggunakan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, objek penelitiannya menggunakan siswa kelas dua Sekolah Dasar negeri Kemandungan 3 kota Tegal
--	--	---	------------------	--

Berdasarkan hasil uraian pada tabel diatas terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran VCT dan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian tindakan kelas akan tetapi penelitian yang terdahulu dengan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sam menggunakan peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran VCT.

B. Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai sudut pandang ketika melakukan penelitian. Pokok –pokok pembahasan teoritis lebih luas dan mendalam, semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mempertimbangkan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Berikut ada beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran sebagai berikut :

1. Joyce dan Weil (Rusman, 2012:133) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.¹⁶
2. Adi (Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷
3. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan

¹⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran, PT. Raja Grafindo Persada*, (Jakarta: 2012) hlm. 133

¹⁷Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: 2013) hlm. 142

dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013:134)¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kita bisa mencapai sebagian besar tujuan dan sasaran sekolah. Model pembelajaran sekolah diciptakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara mengekspresikan diri mereka, cara belajarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih mudah dan efektif. Setiap model pembelajaran memiliki alasan mengapa suatu model diciptakan. Model yang dipilih dilakukan, setelah disempurnakan melalui uji coba dikelas, sehingga bisa digunakan dengan nyaman dan efisien, melalui kajian teori dan praktik lapangan.

a. **Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁹

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan

¹⁸Suyanto dan Jihad, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: 2013)

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Impementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 54

pembelajaran.²⁰ Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.²¹

²⁰Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 42

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²²

c. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*)

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa yang membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan tenaga kerja²³.

d. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.²⁴

e. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

Model pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan

²²Thomas dkk, *Project-Based-Learning A Handbook for Middle and High School teachers*, 1999

²³Elain B. Johnson, *CTL-Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2012

²⁴Sumantri Mulyani, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi

mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.²⁵

f. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran ini adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk.²⁶

Dengan kurangnya pembelajaran nilai disekolah yang menyebabkan perwujudan nilai-nilai sosial siswa belum nampak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran. Hal ini tercermin dalam sikap

siswa yang sulit memahami dan melaksanakan nilai-nilai dalam kehidupan sosial. Kondisi tersebut membutuhkan suatu pembelajaran yang dapat menyelaraskan ranah kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran IPS. Model VCT diterapkan karena dapat membina

²⁵Ahmad Kosasih Djahiri, *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games*, (Bandung: 1985) hlm. 155

²⁶Thomas dkk, *Project-Based-Learning A Handbook for Middle and High School teachers*, 2000

kesadaran siswa mengenai nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah yang meningkat.

c. **Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model pembelajaran perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya.

Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam

melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada. Menurut Joyce dan Well (1980), ada beberapa kegunaan model pembelajaran, antara lain :

- a. Memperjelas hubungan fungsional antar berbagai komponen, unsur atau elemen sistem dari dikembangkan

- b. Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.
- c. Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan
- d. Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan. Jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif.
- e. Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan, jika terdapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
- f. Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
- g. Melalui model pembelajaran, guru dapat mentransformasi informasi secara kreatif, dan efektif sesuai kebutuhan.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, bisa terkait konsep, informasi, cara berpikir, kajian nilai-nilai sosial dan sebagainya. Dengan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada pengiriman pesan guru, siswa dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran, dan perkembangan peserta didik dilihat dari cara siswa merespon menghasilkan berbagai tanggapan

perilaku. Tujuan suatu model pembelajaran menurut Jiyce dan Well (1997: 39) adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa belajar membangun pengetahuan, belajar bagaimana belajar, termasuk belajar dari suatu sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan semacamnya
2. Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik. Termasuk metode untuk menyajikan informasi agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif, mengoperasikannya lebih konseptual, sistem yang membantu menghafal dan mengajar siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara konseptual, dan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode dengan disiplin, untuk terlibat dalam penalaran kualitas dan menguasai konsep.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 133) model pembelajaran bisa

dikatakan baik jika memenuhi beberapa tujuan sebagai berikut ;

1. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
2. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
3. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
4. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

5. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah metode pembelajaran memiliki konsep. Masing-masing konsep digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan menjadikan siswa sebagai pelaku utama aktivitas belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Mengajarkan suatau pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang matang dan tepat. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan saran atau failitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

d. Manfaat Model Pembelajaran Bagi Guru

1. Membantudalam membimbing guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi dan metode untuk memanfaatkannya secara efektif situasi pengajaran dan materi untuk mewujudkan tujuan
2. Membantu dalam membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku peserta didik.

²⁷Wina Sanjaya, Model-model Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hlm. 133

3. Membantu dalam mencari tahu cara dan sarana untuk menciptakan situasi lingkungan yang menguntungkan untuk melaksanakan proses pengajaran.
4. Membantu dalam mencapai interaksi guru-murid yang diinginkan.
5. Membantu dalam pembangunan kurikulum atau isi kursus.
6. Membantu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat untuk mengajar kursus persiapan atau kurikulum.
7. Membantu dalam pemilihan merancang kegiatan pendidikan yang sesuai.
8. Membantu prosedur materi untuk menciptakan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif
9. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan baru
10. Membantu dalam pembentukan teori pengajaran.
11. Membantu membangun hubungan belajar mengajar secara empiri

e. Manfaat Model Pembelajaran Bagi Siswa

1. Sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi para siswa
2. Ini membantu perkembangan kakuatan penalaran para siswa
3. Ini membantu siswa untuk menganalisis sesuatu secara sistematis

4. Memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas
5. Membantu dalam membuat para siswa pengamat yang baik

A. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri.²⁸

Jadi kesimpulan dari pengertian model VCT diartikan sebagai strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai

dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran *value clarification technique* (VCT), yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Sanjaya dalam (Taniredja, dkk, 2011: 87-88) mengatakan bahwa model pembelajaran VCT merupakan teknik

²⁸Ahmad Kosasih Djahiri, *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games*, (Bandung: 1985) hlm. 155

- pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa²⁹
- b. Menurut Andi Praswoto, model pembelajaran VCT adalah model pendidikan nilai, dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri atas nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.³⁰
- c. Menurut Sanjaya, model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.³¹

Dari paparan pengertian VCT diatas, penulis menegaskan bahwa model pembelajaran VCT ini bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat menemukan, memilih dan memutuskan nilai yang ada di dalam dirinya dan mengungkapkan dan mengekspresikan nilai yang diyakini sendiri. Pembelajaran ini tidak memaksa siswa untuk menuruti nilai yang telah dipikirkan orang lain melainkan membantu siswa untuk menemukan nilai dalam diri mereka.

²⁹Taniredja dkk, Model-model Pembelajaran Inovatif. (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 87-88

³⁰Andi Praswoto, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 91.

³¹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

2. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran model VCT bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai
- b. Membina kesadaran siswa tentang suatu nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (Positif dan Negatifnya) untuk kemudian dibina kearah peningkatan dan pembetulannya.
- c. Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa
- d. Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.³²

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

John Jarolimek (1974) (dalam Wina Sanjaya 2008: 284-285) menjelaskan langkah pembelajaran dengan model VCT dalam tujuh tahap yang dibagi menjadi tiga tingkat. Setiap tahapan dijelaskan dibawah ini :

³²Ibid, hlm 156

1. Kebebasan Memilih

Pada tingkat ini terdapat tiga tahap, yaitu :

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b. Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas
- c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul akibat pilihannya.

2. Terdiri atas dua tahap pembelajaran :

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.

- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral

dalam dirinya didepan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan

berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkan didepan orang lain

- c. Berbuat terdiri atas : a). Kemauan dan kemampuan untuk mencoba malaksanakan. b). Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang

menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.³³

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Menurut Taniredja, VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif yaitu mampu mengundang, melibatkan membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap. Selain itu juga mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/ pesan nilai/ moral :

1. Mampu membina dan menanamkan nilai moral pada ranah internal side
2. Mampu mengklarifikasi menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru menyampaikan makna, pesan nilai dan moral
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata
4. Mampu mengundang, melibatkan membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi diri siswa terutama

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2008) hlm. 284-285

mengembangkan nilai sikap. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.

5. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.³⁴

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara

nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.³⁵

³⁴Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: 2005) hlm. 88

³⁵Ibid, hlm 89

6. Manfaat Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Ada berbagai manfaat yang dapat dipetik dengan adanya penerapan value clarification technique, yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih, memutuskan, mengomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan, nilai-nilai dan perasaannya.
- b. Berempati (memahami perasaan orang lain, melihat dari sudut pandang orang lain)
- c. Memecahkan masalah
- d. Mengambil keputusan
- e. Menyatakan sikap setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain.
- f. Mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakini.³⁶

7. Metode Pembelajaran VCT

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dengan model pembelajaran VCT yang dikumpulkan oleh beberapa ahli. Metode tersebut antara lain metode diskusi yang bertujuan untuk berbagi ide, gagasan, informasi/pengalaman siswa sehingga mencapai kesepakatan pokok-pokok pikiran.

³⁶Sutarjo Adisusilo, Op, Cit., hlm. 155

Penggunaan metode curah pendapat dalam bentuk diskusi untuk mengumpulkan ide, pendapat, informasi, serta pengetahuan dan juga pengalaman dari seluruh siswa. Metode wawancara yaitu proses pengambilan sebuah data dengan cara mewawancarai atau menanyakan secara langsung kepada responden, metode wawancara juga digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan setiap individu. Teknik klarifikasi nilai ini menjadi alternatif strategi sebagai proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya.³⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT menggunakan beberapa metode yaitu : Yang pertama menggunakan metode diskusi yang mana siswa di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat tukar

menukar gagasan, pikiran, pengetahuan atau pengalaman dan juga informasi-informasi lainnya sehingga dapat mencapai kesepakatan dalam pokok-pokok pikiran, di sini tugas guru hanya menjadi fasilitator saja, Metode diskusi juga dapat membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa untuk saling tukar menukar pendapat atau pikiran dalam memecahkan suatu masalah dan juga siswa dilatih untuk lebih

³⁷Nurdyansah Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013", (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016) 158.

menghargai perbedaan teman lainnya. Metode kedua menggunakan metode curah pendapat dalam bentuk diskusi yang bertujuan untuk menghimpun semua gagasan, pendapat, pengetahuan, informasi dan juga pengalaman dari semua peserta didik. Metode terakhir adalah menggunakan metode wawancara yaitu proses pengambilan sebuah data dengan cara mewawancarai atau menanyakan secara langsung kepada responden, metode wawancara juga digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan setiap individu.

8. Prinsip-prinsip VCT

1) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.

2) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.

3) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (moral development) dari setiap siswa Tingkat perkembangan moral untuk siswa

dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.

- 4) Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.³⁸

9. Sistem Pendukung Model Pembelajaran VCT

Sistem pendukung adalah pondasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dikelas sistem pendukung yang dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran VCT adalah : sarana prasarana pembelajaran, tenaga sumber yang tersedia, dan ketersediaan perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, guru juga perlu berhati-hati dalam menerapkan model pembelajaran VCT melalui proses dialog untuk menghindari pemberian pesan melalui

proses memberikan nasihat yang menurut guru baik dan juga tidak memaksa siswa untuk memberikan respon yang tidak dikehendaki oleh siswa, dialog dilakukan secara terbuka sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan dengan jujur dan sesuai dengan isi hatinya, dialog dilakukan pada individu bukan pada kelompok kelas

³⁸Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.*, 89

sehingga dapat menghindari respon yang dapat menyebabkan siswa merasa terpojok.³⁹

B. Pengertian Karakter Kepedulian Sosial

1. Karakter Kepedulian Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari lain.⁴⁰ Karakter adalah mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Mengacu dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, dan bertindak.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.⁴¹ Jadi karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁴²

³⁹Nurdyansah, Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013", 166

⁴⁰Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28-29

⁴¹Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5

⁴²Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019).3

Berbagai pengertian yang sudah disebutkan, bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut dengan *akhlaq* dengan demikian, kepribadian adalah ciri, karakter atau sifat. Karakter menjadi ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (siswa) sebagai pencerahan agar siswa mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulai dari siswa dengan mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhan-Nya.⁴³

Jadi pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan yang menanamkan dan meningkatkan karakter yang luhur kepada siswa. Menerapkan dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari baik keluarga atau lingkungan. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara, mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan

⁴³Intan Widya Kusuma., Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa DiMTs N 1 Ponorogo,”(Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 14-16

melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biologi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁴⁴

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah satu benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka seharusnya guru maupun orang tua menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa sejak ia masih dini. Beberapa langkah yang perlu diterapkan dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan sikap peduli pada siswa adalah sebagai berikut :

a. Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Diri Sendiri

Pada awalnya, kepedulian kepada orang lain tumbuh dari sikap kepedulian terhadap diri sendiri. Selanjutnya peduli ini

meluas terhadap orang lain disekitar jika ada dorongan dan motivasi, baik dari guru maupun orang tua. Namun perlu di ingat bahwa kepedulian terhadap diri sendiri bukan berarti bersikap egois, melainkan siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhannya sendiri.

b. Peduli Terhadap Adik Kelas

⁴⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011)*. 45

Untuk menanamkan rasa peduli pada siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan mengarahkan untuk peduli terhadap adik kelasnya. Dalam hal ini guru dapat melakukannya dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk memperingatkan adik kelasnya apabila melakukan hal-hal yang buruk, seperti membolos tidak mengikuti kegiatan disekolah, berkata kasar, dan lain sebagainya.

Cara lain dapat ditempuh oleh guru adalah memotivasi siswa untuk mengepresikan rasa kasih sayangnya terhadap adik kelasnya. Guru jangan membiarkan siswa bertindak kasar dengan adik kelasnya. Jika ada siswa yang bertindak demikian, sebaiknya guru menegur dan mengingatkannya serta menyuruhnya meminta maaf.

c. Sikap Terhadap Orang Tua

Sikap siswa terhadap orang tuanya mungkin merupakan pantulan sikap orang tua. Semakin peduli sikap orang tua, siswa pun akan tumbuh dengan kepedulian yang dicurahkan kembali kepada orang tuanya. Oleh karena itu, guru harus selalu mengingatkan agar siswa menunjukkan kepedulian yang tinggi kepada orang tuanya.

d. Peduli Terhadap Teman Sekelas

Siswa harus peduli dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas, seperti cara bergaul terhadap teman sekelasnya, berkata, bersikap, bekerja sama, dan lain sebagainya. Beberapa sikap yang sering kali dilakukan oleh siswa terhadap teman sekelasnya, misalnya bertutur kata tidak sopan, suka membentuk, mengejek, memukul, dan mengumpat. Sebaiknya, sikap seperti itu ditegur dan disikapi secara tegas. Sebaiknya, guru perlu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terwujudnya kerja sama antar siswa di dalam kelas, seperti kelompok belajar dan lain-lain.

Meskipun demikian kepedulian terhadap teman sekelas akan semakin subur jika guru juga menunjukkan hal yang sama terhadap siswa. Artinya, guru harus menunjukkan rasa peduli

terhadap siswa tanpa pandang bulu, baik yang pintar maupun yang bodoh. Dan, jika siswa sedang menghadapi suatu masalah, guru mesti antusias membantunya. Dengan begitu, siswa akan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya dengan sendirinya.

e. Peduli Terhadap Guru

Membentuk ataupun menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap gurunya sebenarnya lebih sederhana jika diterapkan

di sekolah. Dalam hal ini, guru hanya perlu memberikan penjelasan mengenai pentingnya kepedulian itu sekaligus memberikan contoh konkret kepadanya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki sensitivitas dan kepedulian yang tinggi karena ini akan dicontohkan oleh siswa.

f. Peduli Terhadap Lingkungan Sosial

Sikap peduli yang terbentuk di lingkungan sekolah maupun rumah dapat memudahkan siswa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Meskipun begitu, siswa tetaplah perlu teladan. Jadi, guru maupun orang tuanya juga harus peduli terhadap orang lain. Bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Atau juga bisa diartikan bahwa kepedulian sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Seperti sikap peduli diri sendiri, peduli terhadap adik, peduli terhadap orang lain, peduli terhadap teman sekelas, peduli terhadap guru, peduli terhadap lingkungan sosial dan lain sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan

berinteraksi dengan orang lain. lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. bentuk- bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya yaitu :

a. Di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

b. Di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau

mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

c. Di Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial. Masyarakat (*to transmit social values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*).

3. Faktor faktor penghambat

Faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter tersebut sesuai dengan Pendapat Amri, ada 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di Sekolah meliputi: (1) Anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter Faktor anak perlu diperhatikan pada setiap

anak yang memiliki kepribadian yang berbeda Antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan Tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan dalam penanaman kedisiplinan.(2) Sikap Pendidik,yaitu terdiri dari Religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial dan lain-lain. (3) Lingkungan, yaitu lingkungan dari keluarga, masyarakat, teman sebaya dan (4) Tujuan.Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada Pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, pada setiap satuan pendidikan.

Kepekaan dan kepedulian itu dapat diwujudkan dalam pemahaman dan pengamalan bahwa manusia dengan manusia lainnya saling melengkapi, saling membutuhkan, saling membantu, saling mengasihi, dan saling menyayangi. Dengan

demikian, tak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk mendapatkan bantuan orang lain, maka seseorang harus juga selalu berusaha untuk membantu sesamanya.

Orang yang tidak pernah membantu dan mengasihi sesama, Allah pun tidak akan mencurahkan kasih sayang-Nya kepadanya, sebagaimana yang dijelaskan Nabi dalam riwayat Jabir bin Abdillah :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا نَدَّاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

Artinya : *(Hadis riwayat dari al-Nu'man bin basyir berkata; Rasulullah saw, bersabda: “Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).”(HR. Bukhari)⁴⁵*

Hadis Nabi tersebut mengibaratkan manusia dengan manusia lainnya itu bagaikan satu tubuh, apabila ada anggota tubuh bermasalah, maka anggota tubuh lainnya akan terpengaruh. Hadis itu memberi isyarat kepada setiap manusia

untuk menumbuhkan kepekaan terhadap kehidupan sosial.

Hadis tersebut dapat juga dipahami bahwa setiap anggota tubuh telah memiliki fungsi dan peran masing-masing. Setiap anggota tubuh akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, tanpa rasa cemburu dan iri dan jika ada yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya akan berpengaruh terhadap yang lainnya.

⁴⁵ Abu abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, dalam Mausu'ah al-Hadis al-Syarif (CD ROM), hadis no. 5552.

Kepekaan dan kepedulian itu dapat diwujudkan dalam pemahaman dan pengalaman bahwa manusia dengan manusia lainnya saling melengkapi, saling membutuhkan, saling membantu, saling mengasihi, dan saling menyayangi. Dengan demikian, tak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk mendapatkan bantuan orang lain, maka seseorang juga harus selalu berusaha untuk membantu sesamanya. Orang yang tidak pernah membantu dan mengasihi sesama, Allah pun tidak akan mencurahkan kasih sayang-Nya kepadanya.

Kepedulian yang diajarkan Nabi tidak hanya terbatas pada sesama manusia melainkan juga pada makhluk lain, seperti binatang. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa ada seorang wanita pezina telah mendapatkan ampunan dari Allah *Azza wa Jalla*, karena ia memberi minum pada seekor anjing yang hampir mati kehausan. Ini menunjukkan bahwa orang yang hidupnya sering melakukan perbuatan dosa yang menyebabkan ia dikategorikan ahli neraka, namun di akhir hidupnya ia memperoleh ampunan dari Allah, oleh karena ia melakukan perbuatan baik yang dikategorikan sebagai amalan ahli surga. Begitu tingginya penilaian Allah terhadap orang yang sangat peduli terhadap makhluk ciptaan-Nya.

C. Pengertian Pembelajaran IPS

a. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan Humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang resmi mulai digunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian social studies yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan teori keilmuan melainkan pada kegiatan kehidupan kemasyarakatan. Maka dari itu ada beberapa pendapat dari para ahli yang akan mengupas lebih dalam sebagai berikut :

1. M. Numan Somantri (2001) menegaskan bahwa IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Termasuk didalamnya agama, filsafat dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman juga teknologi ⁴⁶

⁴⁶M. Numan Soemantri, *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)

2. Djodjo Suradisastra Dkk (1991: 4) mengatakan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia juga dunia sekelilingnya. Akhirnya yang menjadi pokok kajian dari pelajaran IPS tak lain ialah hubungan antar manusia dan lingkungan didalam kehidupan nyata manusia.⁴⁷

3. Sapriya (2006:7) menyatakan bahwa, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya. Kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.⁴⁸

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin memahami lingkungan sosial masyarakatnya. IPS memiliki beberapa karakteristik Djahiri

dalam Sapriya (2006: 8) mengemukakan ciri utama pembelajaran IPS sebagai berikut :

a. IPS berusaha menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.

b. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif

⁴⁷Djojo Suradisastra dkk, *Pendidikan IPS III*, (Jakarta: Depdikbud, 1991) hlm. 4

⁴⁸Sapriya dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm. 7

- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis.
 - d. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi
 - e. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya⁴⁹
4. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar paham terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Sapriya (2006: 33) menyatakan bahwa tujuan IPS

yaitu :

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.

⁴⁹Ibid, hlm. 8

2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.⁵⁰

Menurut Mutakin dalam Ahmad Susanto (2012: 145-146) merumuskan tujuan pembelajaran IPS, sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.

⁵⁰Ibid, hlm. 33

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *surviver* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁵¹

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman mengenai sejarah dan mengenai persoalan tentang kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi.

5. Fungsi Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek

kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack (Winataputra, 2007), yaitu :

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

⁵¹Ahmad Susanto, (2012), hlm. 144-146

2. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi
4. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagumi penciptanya
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa⁵²

D. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya dalam nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁵³

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencie bahwa nilai pendidikan dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai leluhur yang universal, yakni :

⁵²Winatraputra, “*Dinamika Pemikiran Inovatif dalam Khasanah Social Studies dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia*”. (Bandung: 2007)

⁵³Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2013). 39

1. Cinta Tuhan dan Ciptaan-Nya ;
2. Kemandirian dan tanggung jawab ;
3. Kejujuran/amanah dan diplomatis ;
4. Hormat dan santun ;
5. Dermawan, suka tolong-menolong, gotong –royong, dan kerja sama ;
6. Percaya diri dan kerja keras ;
7. Kepemimpinan dan keadilan ;
8. Baik dan rendah hari ;
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan⁵⁴.

Karakter yang baik (*good character*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Kecuali itu, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*). Kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of action*).

Ada beberapa contoh dari nilai-nilai karakter di antaranya :

1. Religius adalah sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Religius juga suatu proses mengikut kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimananan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Tuhan

⁵⁴Anas Salahudin dan Irwanto (Alkrienciehie, op cit), 54

Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.⁵⁵

Sumani dan Hariyanto mencoba mengklasifikasikan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa berdasarkan empat nilai inti yang dikemukakan Depdiknas yaitu :

1. Jujur adalah kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri dan sang pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati, sportivitas, dan amanah

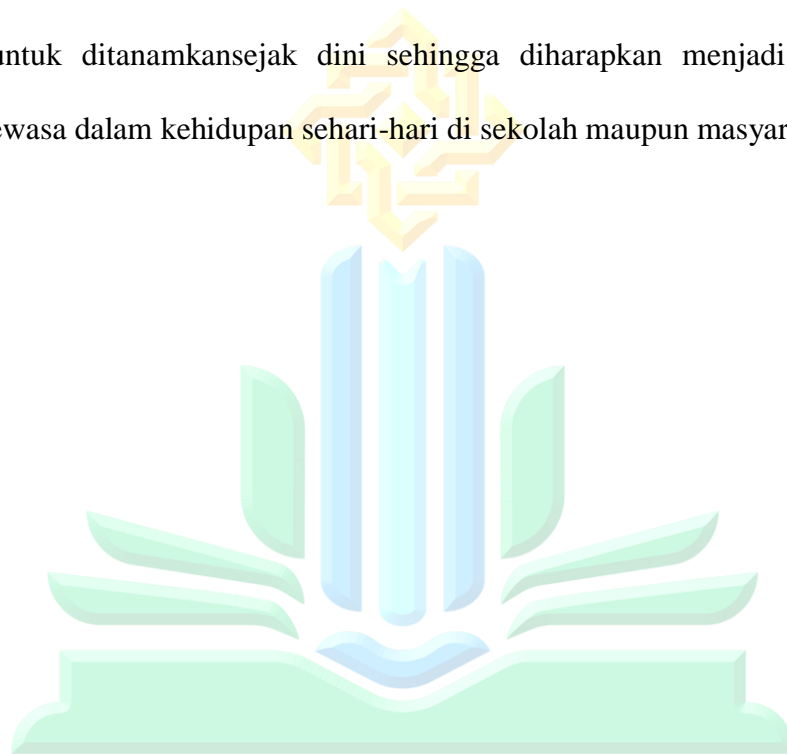
⁵⁵⁵⁵Muchlas dan Hariysnto, op cit. 49

2. Cerdas adalah analisis, akal sehat, kurlolitas, kreativitas, kritis, inisiatif, problem solving, produktif, percaya diri, kontrol diri, disiplin, mandiri, teliti, dan visioner.
3. Peduli adalah penuh kasih sayang, perhatian, kewarganegaraan, keadapan, komitmen, empati, kegotong-royongan, kesatuan, rasa hormat, demokratis, disiplin, kebijaksanaan, kesetaraan, suka memberi maaf, lemah-lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, keramah-tamahan, kemanusiaan, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotik, kebanggaan, kepercayaan, ketepatan waktu, humoris, toleran, persahabatan, keharuan, dan kearifan
4. Tangguh adalah kewaspadaan, antisipasi, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriang, suka berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, keteladanan, dinamis, daya upaya, ketetapan hati, keterampilan, dan kecekatan, keluwesan, kesabaran, suka mengambil resiko, keantusiasan dan bekerja keras.⁵⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶Yunus Abidin, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter (Bandung; PT. Refika Aditama, 2012). 69

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu nilai karakter yaitu peduli sosial, karena melihat perkembangan zaman yang semakin hedonis dan individualis. Penelitian di lakukan pada kelas idaman melalui kebiasaan menghargai, tolong menolong di kegiatan sekolah baik ketika belajar mengajar, ekstrakurikuler, saat istirahat, dan peduli sosial merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini sehingga diharapkan menjadi kebiasaan sampai dewasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena empiris dan terkait topik seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dengan menjelaskannya dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Kualitatif deskriptif sendiri adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diseleksi.⁵⁸

Dari kesimpulan diatas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dan informan sesuai

⁵⁷Lexy J. Moleong, . Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6-11

⁵⁸Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

dengan pembahasan ini. Tujuan dalam penelitian lapangan ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dilokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SMP 03 Islam Rowotengah yang beralamat Jl. Diponegoro No.16, Rowotengah, Kecamatan Sumber baru, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dari segi kemenarikan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP 03 Islam Rowotengah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹

Berdasarkan uraian tersebut subyek yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepala Sekolah SMP 03 Islam
2. Guru Mata Pelajaran IPS
3. Peserta Didik di SMP 03 Islam Rowotengah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data

⁵⁹Tim penyusun, *Pedoman*,47.

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan pra observasi, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶¹ Teknik pengumpulan data observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian hanya dalam rangka untuk melakukan penelitian atau observasi dan tanya jawab dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian atau madrasah.

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui teknik observasi adalah :

a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model *Value Clarification*

Technique (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016) 224

⁶¹John, W Crreswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 267

- c. Apa Saja Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶² Ketika melaksanakan penelitian di lapangan peneliti menanyakan kepada informan dan dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada telepon pintar dan juga mencatat hal-hal penting dan menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat beserta ide-idenya.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu :

⁶²Ibid, 231-233

- a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
 - c. Apa Saja Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
3. Dokumen
- Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang berlalu dan dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seorang dokumen yang berbentuk gambar. Contohnya foto, sketsa, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan juga untuk penguat data.
- a. Profil SMP 03 Islam Rowotengah
 - b. Visi dan Misi SMP 03 Islam Rowotengah
 - c. Struktur Organisasi SMP 03 Islam Rowotengah
 - d. Sarana dan Prasarana SMP 03 Islam Rowotengah

- e. Foto-foto Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran VCT di Kelas VII A di SMP 03 Islam Rowotengah

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data display*), penarikan kesimpulan (*conelusions drawing*).

a. Pengumpulan Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut

⁶³Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017) hlm. 77

dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁴

a. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian,

penyatuan, dan informasi yang disampaikan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

b. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfabetaCV, 2018) hlm. 134

sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Bagian ini membuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Keabsahan data untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.⁶⁶ pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik-teknik tertentu.⁶⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai kegiatan penerapan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶⁵ Afrizal, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Depok: PT Gravindo Persada, 2017) hlm. 178-188

⁶⁶ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16.

⁶⁷ Deny Novriasyah, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan. Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, mengajukan judul setelah diterima, melakukan bimbingan hingga seminar akhir.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian, peneliti menentukan lokasi terlebih dahulu peneliti memilih lokasi di SMP 03 Islam Rowotengah.

c. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti menentukan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dari perencanaan sampai dengan memilih informan, setelah itu peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan penelitian, seperti referensi, alat

tulis, dan alat rekam dan juga menyiapkan surat perizinan penelitian dari kampus.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian terjun kelapangan. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan teknik yang telah dipilih untuk mendapatkan data. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan menyerahkan surat perizinan penelitian kepada kepala sekolah dan setelah diberi izin oleh pihak sekolah. Peneliti melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini peneliti tidak hanya datang satu kali akan tetapi beberapa kali untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini adalah tahapan akhir dari proses penelitian, selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan dengan berbagai teknik kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data terkumpul di sini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah melakukan analisis data peneliti menyusun data yang sudah didapatkan dalam bentuk laporan sehingga selanjutnya bisa dilakukan konsultasi bimbingan kepada dosen pembimbing.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan apabila ada kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti selanjutnya melakukan revisi sehingga menjadi sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang SMP 03 Islam Rowotengah

SMP 03 Islam Rowotengah adalah madrasah sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1976. Awal berdirinya madrasah ini dengan nama SMP Islam, namun dengan seiring berjalannya waktu sekolah ini diganti dengan nama SMP 03 Islam Rowotengah. Pada awal-awal berdiri sekolah ini adalah sekolah pertama yang ada didesa Rowotengah.⁶⁸

2. Lokasi Madrasah SMP 03 Islam Rowotengah

Lokasi SMP 03 Islam Rowotengah yang berada di jalan Diponegoro Nomor 16, Rowotengah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68156.

3. Profil Madrasah SMP 03 Islam Rowotengah :

- a. Nama Madrasah : SMP 03 Islam Rowotengah
- b. Alamat : Jalan Diponegoro Nomor 16, Rowotengah
Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember, 68156
- c. Nama Kepala Madrasah : Dra. Siti Khodijah
- d. SK Pendirian : 02 Januari 1976
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
- g. Luas Tanah : 1900

⁶⁸Dokumentasi, 23 Oktober 2022

4. Struktur Organisasi SMP 03 Islam Rowotengah

- a. Ketua Yayasan SMP 03 Islam : H. Abdul Majid
- b. Kepala Madrasah : Dra. Siti Khodijah
- c. Waka. Kurikulum : Khusnul Khotimah, S.Pd
- d. Waka. Kesiswaan : Imam Bukhori, S.Pd

5. Visi dan Misi SMP 03 Islam Rowotengah

a. Visi

Wujud dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berbudi pekerti yang luhur.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, berimandan bertaqwa
- 2) Mewujudkan tersusunya KTSP dan K-13
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan profesional sesuai dengan SNP
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana sesuai ketentuan SNP
- 6) Mewujudkan sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (SNP) yaitu sesuai dengan rambu-rambu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang transparan, mandiri, dan akuntabel.

- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan standar pembiayaan pendidikan yaitu standar pembiayaan per anak per tahun.
- 8) Mewujudkan program-program penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan (SNP).⁶⁹

6. Jumlah Siswa dan Guru SMP 03 Islam Rowotengah

Jumlah siswa dan guru SMP 03 Islam Rowotengah tahun 2021/2022

Tabel 4.1
Jumlah siswa SMP 03 Islam Rowotengah

Jenis Kelamin	VII	VIII	IX	JUMLAH
Laki-laki	30	37	40	107
Perempuan	45	60	65	170
Jumlah	75	97	105	277

Tabel 4.2
Jumlah guru SMP 03 Islam Rowotengah

No	Status Guru	Pendidikan Guru				Jumlah
		Jml S1	Jml S2	Jml D3	Jml SLTA	
1.	Guru Tetap Yayasan	17			8	8
2.	Guru Tidak Tetap Yayasan					
3.	Guru Sertifikasi	12				12
4.	Staf Tata Usaha	2				3
JumlahTotal						23

⁶⁹Dokumentasi, 7 Oktober 2022

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP 03 Islam Rowotengah⁷⁰

No.	Gedung Ruang	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	12	Milik Yayasan
2	Laboratorium	1	Milik Yayasan
3	Perpustakaan	1	Milik Yayasan
4	Komputer	50	Milik Yayasan
5	Keterampilan	1	Milik Yayasan
6	Masjid	1	Milik Yayasan
7	Kamar Mandi/WC Guru	2	Milik Yayasan
8	Kamar Mandi/WC Siswa	6	Milik Yayasan
9	Ruang Guru	1	Milik Yayasan
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik Yayasan
11	Ruang Tamu	1	Milik Yayasan
12	Ruang UKS	1	Milik Yayasan
13	Ruang BP/BK	1	Milik Yayasan
14	Proyektor	1	Milik Yayasan

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap survei atau penelitian harus terdapat penyajian data sebagai penguat pada penelitian. Karena data itulah yang dianalisis sehingga dari data yang dianalisis akan didapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik, pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan peneliti yang dilakukan, maka peneliti memaparkan mengenai penerepan model pembelajaran *value clarification technique (vct)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran ips di SMP 03 Islam Rowotengah. Adapun hasil data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian di lapangan, di antaranya sebagai berikut :

⁷⁰Sumber, KepSek SMP 03 Islam Rowotengah

1. Bagaimana Perencanaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun cara yang digunakan oleh Ibu Dra. Mamik Sujiami dalam rangka menerapkan karakter peduli kesosialan peserta didik dengan menerapkan penggunaan model VCT yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan yang dimana melalui proses menganalisis nilai yang sudah persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di peroleh

hasil bahwa guru sudah berusaha menerapkan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS. Penerapan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru IPS tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa guru menerapkan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS siswa memahami teman di dalam kelas, contohnya seperti kerja sama dalam menyiapkan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar hari itu. Selain itu ketika ada teman yang sakit

maka teman yang lain ikut membantu membawa ke UKS atau memberikan obat yang mereka punya.

Guru IPS mengajarkan agar siswa menghargai teman yang sedang presentasi di depan kelas. Selain itu menerapkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPS juga memberi pembelajaran melalui video yang biasanya ditampilkan ketika akhir pelajaran untuk mengambil hikmah dari video tersebut, guna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran VCT adalah salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk membantu siswa mencari dan memilih nilai yang sudah dianggap baik dalam menyelesaikan persoalannya yaitu mempertimbangkan nilai lama yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa dengan nilai baru yang baru ditanamkan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan observasi selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru mata pembelajaran IPS yang mengajar di kelas 7A di SMP 03 Islam Rowotengah, yang dimana beliau menyatakan bahwasannya dalam mengajar dikelas 7A menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS dengan materi interaksi sosial di kelas 7A, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Mamik Sujiami guru IPS 7A sebagai berikut :

“ Penggunaan pada model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran menggunakan Diskusi dikarekan anak lebih bisa berinteraksi dengan satu yang lainnya dan dalam penerapan yang digunakan ini anak lebih bisa saling menolong bagi teman yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan dikelas, dalam Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* menggunakan diskusi yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter⁷¹ peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi Interaksi Sosial yang dimana agar kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang ada pada diri siswa yang dimilikinya baik secara positif maupun yang negatif, yang akan dilakukan kearah yang lebih meningkat karakter peduli sosial siswa. Lalu dalam Penerapan metode (VCT) ini sudah baik mbk, hanya saja lebih didalami lagi agar murid bisa lebih meresap dalam proses pembelajaran di kelas”

2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan *Model Value Clarification*

***Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Pada Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 7A, Ibu Dra. Mamik Sujiami menyampaikan materi dengan ceramah serta mengaitkannya dengan permasalahan kepedulian sosial siswa yang dekat dengan siswa seperti kurangnya rasa sikap empati dalam

⁷¹Dokumentasi, 7 Oktober 2022

bertetangga dilingkungan tempat tinggal mereka. Siswa diminta untuk menilai fenomena tersebut apakah benar atau salah, baik atau buruk dan adil atau tidak adil. Proses menilai tersebut dapat membantu siswa untuk menggali nilai-nilai yang ada dirinya.⁷² Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ibu Dra. Mamik Sujiami.

“Dalam penggunaan VCT ini siswa diminta untuk menilai sebuah fenomena sosial, Dari sini siswa dapat menggali nilai-nilai yang ada pada dirinya”.

Dari berdasarkan hasil observasi, siswa secara berkelompok diminta untuk mengidentifikasi mengenai fenomena kepedulian sosial tersebut, seperti apa penyebab terjadinya fenomena dan menilai apakah fenomena tersebut baik atau buruk. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selama proses diskusi, tampak ibu Mamik Sujiami mendatangi tiap kelompok untuk melihat progres diskusi dan memberi penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan.

Pada saat melaksanakan observasi dilapangan peneliti menemukan temuan dimana pada pembelajaran IPS terdapat sedang menggunakan materi interaksi sosial dimana terdapat kepedulian sosial. Dari hasil pembelajaran ini yang ditemukn oleh peneliti menggunakan buku LKS.⁷³

⁷²Dokumentasi, 7 Oktober 2022

⁷³Dokumentasi, 7 Oktober 2022

Penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial, jadi setiap beliau mengajar selalu menerapkan pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter-karakter siswa yang lebih baik. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Mamik Sujiami, guru IPS kelas 7A sebagai berikut:

“ Pendidikan karakter ini sudah lama diterapkan bahkan sejak dulu, dikarenakan pendidikan karakter yaitu memberikan dampak pada anak untuk memiliki potensi diri siswa agar mempunyai jiwa yang berperilaku baik, jadi begini mbk, dapat dilihat dari diri masing-masing porsi anak dan dapat kita lihat dari setiap siswa. Seperti melihat anak ini pintar atau melihat dari kelakuannya setiap dalam pembelajaran seperti dapat dilihat keaktifan anak dan yang tidak aktif ataupun siswa pasif, jadi dalam hal ini untuk karakter siswa sudah kelihatan. Sehingga dalam hal ini agar dapat menumbuhkan karakter siswa tidak bisa seutuhnya dipasrahkan oleh dunia pendidikan formal, melainkan pendidikan karakter pada anak bisa dilakukan orang tua secara langsung. Sehingga sekiolah hanya penguat, seperti siswa diajarkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama, toleransi dan bersifat empati terhadap sesama”.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS khususnya kelas 7A di SMP 03 Islam Rowotengah.

Maka dalam hal ini sama dengan yang diutarakan oleh siswa kelas 7A yang bernama Reza Prahma Ramadhani yaitu :

“ Dengan adanya penggunaan pembelajaran sangat memudahkan kami mbk, pada materi pembelajaran, tentu saja pada penggunaan ini bisa membuat kami lebih paham lagi, tetapi karakter peduli sosial di kelas pada saat pembelajaran ada yang mendengarkan ada juga yang sibuk sendiri”

Sebagaimana hal ini sesuai yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas 7A yang bernama Dawam Abdurrahman yaitu :

“ Dilakukannya penerapan model VCT dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS, pembelajaran dikelas seru, dan menyenangkan, kami bisa saling bertanya terkait materi yang dipelajari, walaupun masih ada beberapa teman yang sibuk sendiri dan Ibu Mamik selalu memberi masukan terhadap kami seperti saling menolong sesama teman yang sedang kesulitan di kelas atau diluar kelas”.

Serta dari wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas 7A yang bernama Fajar Yoga Pradana yaitu :

“penggunaan pembelajaran dikelas seru, Pada saat melaksanakan kegiatan observasi dilapangan peneliti mendapatkan temuan data yang dimana pada penggunaan pembelajaran paket dan LKS. Penggunaan pada model *Value Clarification Technique (VCT)* dilakukan dikelas 7A yang dimana dalam pembelajaran menggunakan diskusi sehingga anak tersebut dapat berinteraksi sosial dengan temanya dan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam teori yang diajarkan.”

Jadi penerapan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS selalu diterapkan dengan semaksimal mungkin dan saling tolong

menolong jadi harus dimulai dari hal terkecil terdahulu, hal ini dapat menumbuhkan karakter peduli sosial siswa di kehidupan yang lebih nyata seperti tenggang rasa, empati, toleransidan berakhlak mulia untuk kehidupan esok hari.⁷⁴

⁷⁴Dokumentasi, 7 Oktober 2022

Gambar 4.1

Siswa melakukan diskusi secara berkelompok



Gambar 4.2

Siswa mempresentasikan hasil diskusi



3. Apa Saja Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan *Value*

clarification Tehcknique (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS, khusus kelas 7A tidak selalu berjalan dengan lancar. Masih ditemui hambatan dalam penerapan model

pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, seperti masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan dan arahan dari guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Faktor penghambat tersebut muncul disebabkan oleh permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari yang kerap muncul, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin dalam menerapkan karakter peduli sosial.

Faktor penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah. Peneliti menemukan permasalahan selama proses penelitian di kelas 7 SMP 03 Islam Rowotengah. Sebagaimana telah disampaikan Ibu Mamuk Sujiami guru IPS kelas 7A sebagai berikut:

“ Dalam Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* jadi setiap anak mempunyai karakter atau ciri khas nya masing-masing. Ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk anak yang rajin atau fokus maka saat pembelajaran berlangsung konsentrasi tanpa ada gangguan dari teman sekitarnya. Namun secara garis besarnya anak juga bisa menghargai guru, lalu tidak melakukan keributan seperti halnya membakar kertas dikelas dikelas. Dalam faktor penghambat ini siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, membela teman yang membuat kesalahan, dan masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran. “Menurut saya mbk, guru itu harus lebih semangat dari siswa-siswi nya agar si anak tersebut ikut semangat dalam proses pembelajaran, jadi dalam hal ini sudah jadi poin tersendiri saat proses pembelajaran, jika anak-anak bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun

ada anak yang masih butuh bimbingan dan masih perlu diarahkan agar karakter dalam peduli sosial siswa tersebut lebih mendalam”.

Faktor penghambat Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS yaitu siswa tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam aspek ini sifat terbentuknya karakter peduli sosial siswa sangat berkurang. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Mamik Sujiami, guru IPS kelas 7A sebagai berikut:

“Untuk mengatasi hambatan siswa yang biasanya malas atau mengantuk siswa tersebut disuruh berdiri, cuci muka, berlari, dan membaca didepan kelas lalu memberikan motivasi agar siswa timbul rasa semangat dalam proses pembelajaran, sehingga dalam interaksi sosial siswa juga perlu bersosialisasi agar siswa terbentuk dalam karakter peduli sosialnya baik dalam lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, dan orang tua ikut serta dalam membentuk atau menumbuhkan karakter peduli sosial siswa.”

Hal tersebut yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas 7A yang bernama Reza Prahma Ramadhani yaitu :

“Untuk penghambat dalam proses pembelajaran anak putra berisik main dan juga ada yang tidur juga ada yang mendengarkan. Untuk putri ada yang tidur juga ada yang mendengarkan. Untuk tolong menolong ada beberapa siswa yang mau tolongin ada juga yang gak peduli, begitu pun hasil dalam penggunaan pembelajaran sudah baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dalam sesama,

seperti meminjamkan pulpen pada teman yang tidak membawa, dan lebih menghargai guru yang mengajar di kelas “.

Hal tersebut sama yang di utarakan salah satu siswa kelas 7A yang bernama Hamidia Qoniatul Ahsar yaitu:

“ Untuk penghambatnya siswa sering datang terlambat dengan berbagai alasan, dan saat pembelajaran dimulai rame dikelas. Untuk menumbuhkan karakter biasanya bu mamik sebelum mulai pembelajaran selalu menasehati dan memberikan arahan, dan selalu memberikan contoh seperti meminjamkan pulpen jika ada beberapa kami yang tidak membawa, oleh karena itu kami pun mengikuti apa yang dilakukan oleh bu diah.”

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS sebagai mana yang telah disampaikan Ibu Mamik Sujiami, guru IPS kelas 7A sebagai berikut :

“ Dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS, dalam membangun karakter siswa tidak mudah, apalagi siswa-siswi lagi yang memiliki sifat atau sikap yang berbeda begitu pula pada orang tuanya, yang menimbulkan penghambatan seperti ini yang dimana anak masih labil apalagi anak masih kelas 7 tentunya sikap dan sifatnya masih terbawa-bawa dari SD, sehingga para guru-guru saling bertukar pikiran dalam mengembangkan karakter siswa seperti kepeduliannya siswa terhadap sesama individu lainnya. Dan ada penghambat lain seperti kurangnya peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti peta dinding dan berbagai alat yang dapat mendukung pada proses pembelajaran dikelas”⁷⁵.

⁷⁵Dokumentasi, 7 oktober 2022

Gambar 4.3

Siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal



C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian temuan tersebut selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan dilapangan.

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pelajaran IPS Di SMP 03 Islam 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022.

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification*

Technique (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah

ada dan tertanam dalam diri siswa.⁷⁶ Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.⁷⁷ Karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁷⁸ Untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa seperti tolong menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia harus dilakukan dengan konsisten sejak dini. Pendidikan karakter tidak akan bisa lepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan karakter peduli sosial yang terdapat pada indikatornya. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam menembangkan karakter peduli sosial pada mata pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah tahun ajaran 2021/2022. Sudah mendapatkan karakter yang baik.

⁷⁶TukiranTaniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harminto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 87-88

⁷⁷Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5

⁷⁸Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019).

Penerapan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada mata pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengan tahun ajaran 2021/2022 diawali dengan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dihubungkan dengan sikap peduli sosial. Guru memberikan contoh nyata terkait persoalan kepedulian sosial agar siswa memiliki gambaran nyata. Lalu secara berkelompok siswa diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru. Aspek yang diidentifikasi adalah menilai apakah fenomena tersebut baik atau buruk dan benar atau salah. Proses ini berfungsi untuk menggali nilai-nilai yang ada pada diri siswa. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan berupa hasil diskusinya di hadapan guru dan teman sekelasnya. Penerapan VCT ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sapriya bahwa dalam penerapan VCT hal ini yang perlu dilakukan adalah memutuskan suatu konflik masalah kejadian berupa kutip pada sumber suatu rangkaian oleh tenaga pendidik, peserta didik memperkenankan pada tanda-tanda suatu penilaian sert membuat tanda contoh yang benar salah, adil atau tidak adil, buruk baik dan sebagainya. Hasil pada kegiatan lalu dikerjakan bersamaan maupun bersama kelompok guna untuk menyampaikan suatu peluang melalui argumen terhadap ulaan tentang suatu penilaiannya tersebut.⁷⁹

⁷⁹Sapriyadkk, *Pengembangan Pendidikan IPS* (Bandung: UPI Press, 2017), 71

Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada mata pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah tahun ajaran 2021/2022. Dilaksanakan dengan masteri interaksi soaial, melalui materi tersebut guru IPS menyampaikan dengan menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan suatu teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan yang dimana melalui proses menganalisis nilai yang sudah persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022.

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.⁸⁰

⁸⁰TukiranTaniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harminto, Model-model Pembelajaran Inovatif, (Bandung: Alfabeta, 2011). 87-88

Pembentukan karakter kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Rasa peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan. Pendidikan karakter peduli sosial adalah dengan mengajak untuk membantu menyumbangkan sebagian uang saku untuk disedekahkan kepada orang-orang miskin, anak-anak jalanan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP 03 Islam tersebut mendapatkan respon yang baik yang dimana dikarenakan sudah dapat memenuhi indikator dari yang telah dijelaskan diatas, sehingga sekarang dengan menggunakan model VCT siswa lebih peduli antar satu teman dengan teman yang lain, dalam hal ini tentu saja masih ada siswa yang belum menerapkan dari keindikatoran kepedulian sosial siswa, dalam hal ini siswa harus mempunyai karakter peduli sosial dikarenakan hal ini sangat penting untuk kehidupan yang akan datang.

Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP 03 Islam Roowotengah Tahun Ajaran 2021/2022, merupakan bentuk contoh yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru baik dalam proses mengajar di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Dalam

Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*(VCT) sudah sangat baik, dalam memenuhi indikator peduli sosial siswa di kelas 7A SMP 03 Islam Rowotengah dan memberi motivasi terhadap siswa agar mereka dapat mengembangkan atau menumbuhkan sikap peduli sosial tersebut pada kehidupan sehari-harinya dalam lingkup sekolah yang terumata pada saat dikelas. Selain itu juga dapat dilihat pada saat masuk jam pelajaran bel bersunyi murid sudah duduk dimeja mereka, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, sebelum melakukan proses pembelajaran dimulai diawali dengan melihat kiri kanan apabila ada sampah dibuang terlebih dahulu, dilanjutkan membaca doa bersama.

Selain itu, dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7A di SMP 03 Islam Rowotengah, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter bisa membentuk sikap tolong-menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia yaitu dilakukan dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter. Karakteristik teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisa nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai hendak ditanamkan.

⁸¹Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi menangkap materi

⁸¹Ibid, 87-88

pembelajaran serta dapat mengetahui contoh yang baik dan tidak baik yang tentunya dapat menanamkan karakter ke dalam diri siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Darmiatun yang mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu : Tolong menolong, Tenggang rasa, Toleransi, Aksi Sosial dan Berakhlak Sosial.

3. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam menerapkan model *value clarification technique* (VCT) dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada mata pelajaran IPS tentu saja tidak lepas dari adanya faktor penghambat dalam penggunaan model *value clarification technique* (VCT) dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pelajaran IPS.

Pendidikan berkarakter adalah proses penumbuhan atau menanamkan nilai penting dalam diri peserta didik melalui rangkaian suatu kegiatan proses pembelajaran lalu berdampingan sehingga peserta didik sebagaimana individu ataupun pemahaman. Mengalaminya lalu mengintegrasikan suatu penilaian yang akan ditanamkan pada proses kependidikan yang dijalankannya kedalam pribadinya.⁸² Sehingga dapat

⁸²Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawancara, Strategi, dan Langkah Praktis*(Jakarta : Erlangga, 2011), 104.

menumbuhkan nilai-nilai sikap peduli sosial siswa melalui penerapan model *value clarification technique* (VCT).

Dalam pelaksanaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022, untuk kendala suatu pelaksanaannya. Didasarkan hasil pada temuan yang bertempatan di lapangan sehingga saat melakukan penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah terdapat beberapa penghambat dalam penerapan model *value clarification technique* (VCT) dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS yaitu antara lain sebagian siswa tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam aspek ini sifat terbentuk karakter peduli sosial siswa sangat berkurang. Dalam mengembangkan karakter siswa tidak mudah, apalagi siswa-siswi yang memiliki sifat atau sikap yang berbeda begitu pula pada orang tua, yang menimbulkan penghambatan ini seperti yang dimana anak masih labil apalagi anak masih kelas 7 tentunya sikap dan sifatnya masih terbawa-bawa dari SD, sehingga para guru-guru saling bertukar pikiran dan mengembangkan sikap siswa seperti kepeduliannya siswa terhadap sesama individu lainnya. Jadi dalam peduli sosial siswa pada guru diantaranya ada sebagian beberapa anak yang perhatian dengan guru, seperti memberikan sesuatu barang, dan menyapa antara satu dengan

guru yang lainnya. Dalam faktor penghambat ini siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, membela teman yang membuat kesalahan, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan karakter sikap peduli sosial pada pelajaran IPS, yakni intern dan ekstern. Adapun faktor intern adalah kurangnya motivasi. Siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat karakter sikap peduli sosial. Faktor ekstern terdiri dari : Keluarga, Lingkungan, Media Elektronik, Waktu dan Kesempatan.

Faktor penghambat tersebut selaras dengan teori Amri yang dikutip Sofia, Faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter, ada 4 faktor yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter disekolah meliputi : anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan dilapangan yang peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022. Guru memulai pembelajaran dengan ceramah terkait materi interaksi sosial, lalu memberikan contoh nyata terkait persoalan kepedulian sosial agar siswa memiliki gambaran nyata. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok, berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru. Dan setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Penggunaan VCT ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sapriya sehingga menentukan satu kejadian, konflik, masalah yang dikutip pada buku ataupun yang dirangkai oleh guru, siswa diperkenankan memberi tanda-tanda penilaiannya serta membuat tanda contohnya benar salah, baik buruk, adil tidak adil dan lainnya.
2. Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada

pelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022. Mendapatkan respon yang baik dikarenakan sudah dapat memenuhi indikator dari yang telah dijelaskan di atas, sehingga sekarang dengan menggunakan model VCT ini siswa lebih peduli antar satu teman dengan teman yang lain. Dalam hal ini siswa harus mempunyai karakter peduli sosial dikarenakan hal ini sangat penting untuk kehidupan yang akan datang.

3. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022. Faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal adalah kurangnya motivasi. Siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat karakter sikap peduli sosial. Faktor eksternal terdiri dari : Keluarga, Lingkungan, Media elektronik, Waktu dan Kesempatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti susun, maka peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu harus senantiasa terus ditingkatkan, pihak sekolah harus secara aktif dalam mengontrol, menilai serta mengevaluasi dalam mengembangkan karakter peduli sosial dalam materi interaksi sosial. Sosialisasi dari pihak sekolah diperlukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa beserta seluruh warga sekolah yang lainnya, kaitannya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter berlangsung. Sehingga siswa mengetahui sikap yang dibentuk dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru

Diharapkan senantiasa sabar, mengontrol, dan memberikan contoh terkait dengan pelaksanaan penerapan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS, melalui contoh yang diberikan secara nyata dari Bapak/Ibu guru, maka besar harapan siswa dapat mengikuti dan melaksanakan contoh yang diberikan tersebut kaitannya dengan karakter kepedulian sosial siswa.

3. Bagi Siswa-siswa SMP 03 Islam Rowotengah

Diharapkan senantiasa memiliki sikap peduli dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan meningkatkan kualitas kepedulian sosial siswa yang terdapat pada indikator tersebut.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Peneliti memahami dan menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaluddin. 2015. Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Ahmad Kosasih Djairi. 1985. Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games. Bandung
- Andi Praswoto. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta : Diva Press
- At-Tanzil. Al-Qur'an dan Terjemah . Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ayu Nawang Wulan. 2018. Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS5 MAN 1. Semarang. Skripsi : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bambang. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung
- Barnawi dan Arifin. 2012. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta
- Dakir. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta
- Darmadi. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa
- Depdiknas. 2016. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdikbud
- Desti. 2019. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS. Lampung. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Djahiri. Ahmad Kosasih.1985. Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games Bandung
- Djahiri. Ahmad Kosasih.1985. Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games Bandung
- Djojo Suradisastra. Dkk. 1991. Pendidikan IPS III. Jakarta : Depdikbud
- Dwi Santika. 2017. Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu. Palembang. Jurnal Universitas PGRI
- Elain. B. Johnson. 2012. CTL-Contextual Teaching and Learning. Bandung.
- Farah Dilla Fatmawati. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Islami

Dan Perilaku Keberagaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Bandung. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.

- Fatmaati. Farah Dilla. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Islami Dan Perilaku Keberagaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Fitria. Irma. 2019. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Addasuqi Tahun 2019/2020. Skripsi: Universitas Panca Marga Probolinggo
- Gustin. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas II SD Negeri. Tegal. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Johnson, Elain B. 2012. CTL-Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna
- M. Numan Soemantri. 2001. Menggagas Pembaharuan IPS. Bandung.
- Moelong. Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moelong. Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani.Sumantri .dkk. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Nurdyansah. Dkk. 2013. Inovasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013.
- Praswoto. Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Diva Press. Jogjakarta
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh .Sirajuddin.2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya. Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sanjaya. Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sapriya. Dkk. 2006. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI Press
- Sapriya. Dkk. 2017. Pengembangan Pendidikan IPS : UPI Press

- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta
- Sekretariat RI. 2003. Undang-undang Dasar Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional.
- Soemantri. M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitati. dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta
- Suradisastra. Djodjo. Dkk. 1991. Pendidikan IPS III. Jakarta: Depdikbud
- Suyanto dan Jihad. 2013. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global. Jakarta
- Taniredja .dkk. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung : Alfabeta
- Taniredja .dkk. 2017. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Taniredja. 2005. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung
- Taniredja. 2005. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung
- Thomas. dkk. 1999. Project-Based-Learning A Handbook for Middle and High School teachers
- Thomas. dkk. 2000. Project-Based-Learning A Handbook for Middle and High School teachers
- Tim Penyusun. 2020. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Penyusun. 2022. Pedoman Karya Ilmiah. Jember . UIN KHAS Jember.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Impementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- Winatraputra. 2007. Dinamika Pemikiran Inovatif dalam Khasanah Social Studies dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. Bandung.
- Wulan N. Ayu. 2018. Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa Kelas X IPS 5 MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH Tahun Ajaran 2021/2022	A. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i>	1. Perencanaan penerapan model pembelajaran <i>value clarification technique (VCT)</i> dalam mengembangkan karakter peduli sosial	1. Siswa dapat memahami bagaimana model pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> dalam pembelajaran IPS	4. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru IPS c. Siswa-Siswi SMP 03 ISLAM Rowotengah	Pendekatan penelitian kualitatif : 7. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
	b. Mata Pelajaran IPS	2. Pelaksanaan penerapan model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> dalam mengembangkan karakter peduli sosial	2. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain dalam pelaksanaan model pembelajaran VCT	5. Dokumentasi	8. Keabsahan data : Triangulasi sumber, Triangulasi teknik	2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam

						Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022
		3. Hambatan penerapan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> dalam mengembangkan karakter peduli sosial	3. Dapat mengetahui hambatan dalam mengembangkan karakter peduli sosial dengan menggunakan metode VCT	6. Kepustakaan : a. Buku b. Jurnal c. Internet d. LKS	9. Analisis Data : Miles dan Huberman	3. Apa saja Hambatan Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Ajaran 2021/2022

Prodi/jurusan : IPS/FTIK

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karna penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yng berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2023
Penulis



Vikri Lailatul Zahro
NIM. T20189062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP 03 Islam Rowotengah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Tema : Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial

Kelas/ Semester : VII/1

Materi Pokok : Pengertian Interaksi Sosial

Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	Kompetensi Pengetahuan 3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbedanya terhadap kehidupan dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Indikator pendukung 3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial 3.2.2 Menyebutkan faktor – faktor interaksi sosial 3.2.3 Mendeskripsikan bentuk – bentuk interaksi sosial Indikator kunci 3.2.4 Menganalisis interaksi sosial terhadap kehidupan bermasyarakat
	Kompetensi Keterampilan 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbedanya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1 Menyajikan hasil analisis interaksi sosial dalam bentuk gambar dan pendeskripsian

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. Peserta didik dapat menguraikan faktor – faktor interaksi sosial
3. Peserta didik dapat menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian interaksi sosial (Buku siswa hal 85-86)
- b. Faktor - faktor interaksi sosial
- c. Bentuk – bentuk interaksi sosial

2. Materi pembelajaran pengayaan

- a. Menganalisis interaksi sosial

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Faktor – faktor interaksi sosial

E. Metode/ Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode : Ceramah dan Diskusi
3. Model pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL).

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media: Buku paket, LKS, Spidol, Papan Tulis

G. Sumber Belajar

1. Kemendikbud, 2017, buku guru mata pelajaran IPS edisi revisi kelas VII
2. Internet dan lingkungan sekitar
3. Youtube

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

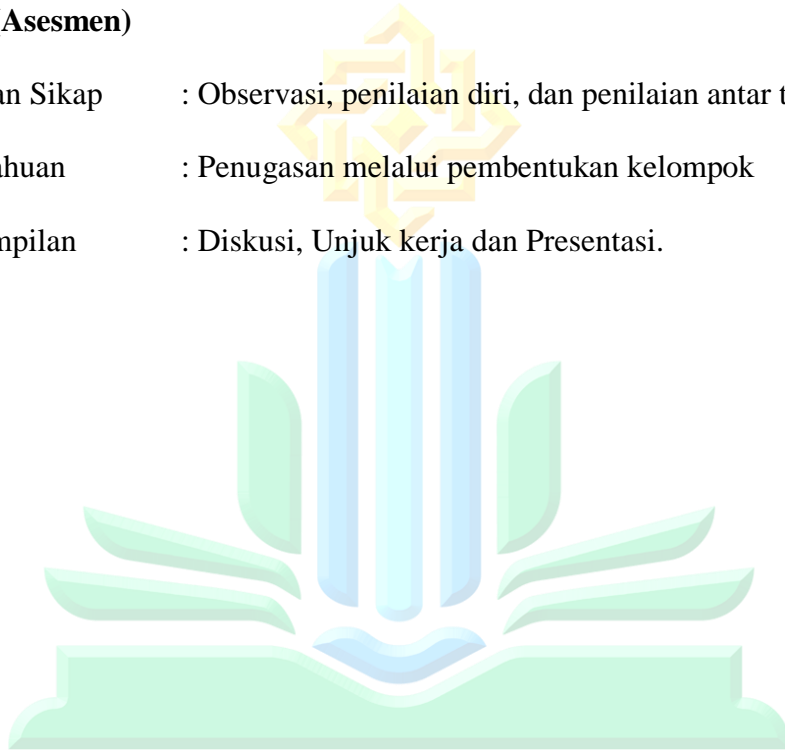
Pertemuan Ke 1

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesertadidik dan guru mengucapkan salam dan doa (religius) 2. Guru memeriksa kehadiran pesertadidik (disiplin) dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk (tanggungjawab) 3. Memberikan motivasi kepada pesertadidik untuk selalu rajin belajar dan disiplin mengerjakan tugas 	5 Menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan, dan guru mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari. 2. Guru memberikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dari mempelajari materi interaksi sosial 	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dari mempelajari materi interaksi sosial 	
B. Kegiatan Inti		
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesertadidik mengamati gambar/foto contoh Interaksi Sosial yang ada di Indonesia. Kemudian pesertadidik dipersilahkan untuk menyampaikan komentar/pendapat 2. Pesertadidik memperhatikan penjelasan singkat guru tentang fungsi interaksi sosial 	40 menit
Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. 2. 3-4 siswa bekerjasama untuk berdiskusi mengenai pengamatan deskripsi tugas Interaksi Sosial 3. Setiap kelompok menyajikan hasil analisis interaksi sosial dalam bentuk gambar dan pendeskripsian 	
Mengasosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menganalisis data/informasi untuk memecahkan masalah yang 	

	<p>sudah disediakan guru.</p> <p>2. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi</p>	
Mengkomunikasikan	1. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ada di depan kelas.	
Penutup	<p>1. Mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang.</p> <p>2. Berdoa bersama</p>	5menit

H. Penilaian (Asesmen)

1. Penilaian Sikap : Observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
2. Pengetahuan : Penugasan melalui pembentukan kelompok
3. Keterampilan : Diskusi, Unjuk kerja dan Presentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Interaksi Sosial

Hubungan – hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dan kelompok manusia. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus dilakukan secara timbal balik oleh kedua pihak. Artinya kedua belah pihak harus saling merespon.

2. Faktor – faktor Interaksi Sosial

- Faktor Imitasi, merupakan proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok.
- Faktor Sugesti, merupakan pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang
- Faktor Identifikasi, merupakan kecenderungan – kecenderungan atau keinginan – keinginan dalam diri seorang untuk menjadi sama dengan orang lain.

3. Bentuk – bentuk Interaksi Sosial

- a. Proses-proses yang Asosiatif, proses ini terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi yang mengarah kepada kesatuan pandangan.
- b. Proses-proses yang Disosiatif, merupakan proses ini terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi sosial yang mengarah pada konflik dan merenggangkan solidaritas kelompok. Proses ini terdiri atas tiga bentuk yaitu kompetisi, kontravensi, dan pertentangan.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Pada Tahun Ajaran 2021/2022
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Pada Tahun Ajaran 2021/2022
3. Apa Saja Hambatan Dalam Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP 03 Islam Rowotengah Pada Tahun Ajaran 2021/2022

B. Pedoman Penelitian

1. Letak Geografis dan Keadaan Lokasi Penelitian yaitu di SMP 03 Islam Rowotengah
2. Keadaan dan Prasara di SMP 03 Islam Rowotengah
3. Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran VCT di SMP 03 Islam Rowotengah

C. Pedoman Observasi

1. Sejarah Berdirinya SMP 03 Islam Rowotengah
2. Visi dan Misi SMP 03 Islam Rowotengah
3. Struktur Organisasi SMP 03 Islam
4. Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran VCT
5. RPP Mata Pelajaran IPS

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Siti Khodijah



Wawancara dengan Ibu Dra. Mamik Sujiami
Selaku Guru Mata pelajaran IPS

DOKUMENTASI KEGIATAN

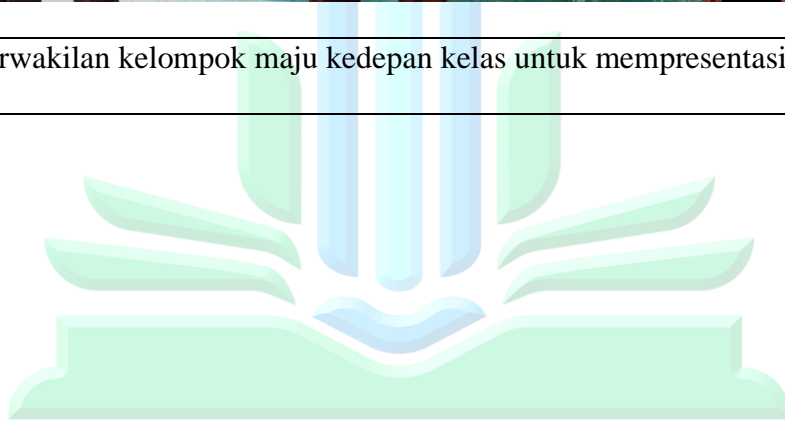
Kegiatan (1) Ibu Dra. Mamik Sujiami sedang menjelaskan mengenai (VCT) kemudian dibentuk kelompok



Kegiatan (2) Berdiskusi

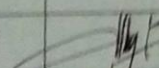
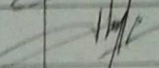
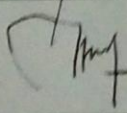
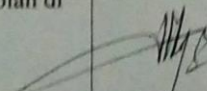
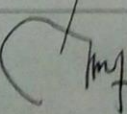
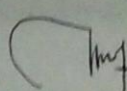
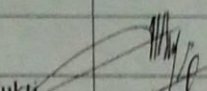
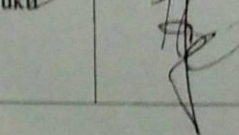


Kegiatan (3) Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	23/03/2022	Observasi Lokasi Penelitian Permohonan Penelitian	
2.	11/04/2022	Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian	
3.	14/09/2022	Penelitian Wawancara Kepada Guru IPS Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah	
4.	5/10/2022	Penelitian Wawancara Kepada Ibu Kepala Sekolah di SMP 03 Islam Rowotengah	
5.	7/10/2022	Pengamatan Langsung Proses Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP 03 Islam Rowotengah	
6.	20/10/2022	Penelitian Wawancara Kepada Siswa-Siswi Kelas VII di SMP 03 Islam Rowotengah	
7.	24/10/2022	Meminta Data-Data Penelitian Wawancara	
8.	9/11/2022	Meminta Stempel dan Tanda tangan Sebagai Bukti Selesainya Penelitian	

Jember, 09 November 2022

Kepala Sekolah



Dra. Siti Khotijah

NIP. -



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN JEMBER
SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH



NSS : 204052419060 NPSN : 20523736

Alamat : Jl. Diponegoro No. 16 Rowotengah HP: 082170523057 Kode Pos 68156 Sumberbaru
E-mail: smp03islam@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 42.1/209/413.31.20523736/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kami:

NAMA : Dra. SITI KHODIJAH

JABATAN : Kepala Sekolah

Satuan Pendidikan : SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini ;

N A M A : VIKRI LAILATUL ZAHRO

Tempat dan tgl. Lahir : Banjarmasin, 23 Oktober 1999

Nism : T20189062

PRODI : tadaris IPS

FAKULTAS : Tarbiyah dan ilmu keguruan

ASAL perguruan Tinggi : uin Khas Jember.

Telah melaksanakan penelitian di SMP03 ISLAM ROWOTENGAH selama 23 Maret 2022 s/ 09 nopember 2022 untuk memperoleh penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul penerapan model pembelajaran value clarification teknik (Vct) dalam mengembangkan karakter peduli social pada pembelajaran IPS di SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH tapel. 2021/2022.

Demikian Surat Keterangan ini, agar dpergunakan sebagaimana mestinya.

Rowotengah, 09 Juni 2023

Kepala Sekolah

Dra. SITI KHODIJAH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1112/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP 03 ISLAM Rowotengah

Jl. Diponegoro No.16, Rowotengah - Kec. Sumber Baru - Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189062
 Nama : VIKRI LAILATUL ZAHRO
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS Di SMP 03 Islam Rowotengah Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Siti Khodijah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Vikri Lailatul Zahro

Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 23 Oktober 1999

NIM : T20189062

Alamat : Banjarejo Barat, Sumber agung, Sumber Baru, Jember

Telp : 085649048486

Email : vikrilailatulzahro@gmail.com

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah 38
2. MI Darul Ulum
3. SMP 03 Islam Rowotengah
4. M.A Walisongo Rowotengah
5. Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember